



## **Upaya Pendampingan Belajar Anak Melalui Kegiatan Calistung di Pulau Semukit Galang**

Ely Rahmayanti Ginting<sup>1</sup>, Abel Ninggor Lumbantoruan<sup>2</sup>, Adel Yanti Br Mangunsong<sup>3</sup>,  
Fitra Jaya Telaumbanua<sup>4</sup>, Master Martias Lumban Toruan<sup>5</sup>, Meykarno Simamora<sup>6</sup>,  
Purwisasi Yuli<sup>7</sup>, Roy Damanik<sup>8\*</sup>, Young Sook Kim<sup>9</sup>, Herto Efendi Simatupang<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Sekolah Tinggi Teologi Basom, Batam

<sup>9</sup> Missionary Global Partners

<sup>10</sup> Penyuluh Agama Kristen Non-PNS KEPRI

\*E-mail: royhobbd@gmail.com

### **Abstract**

*Learning mentoring is an activity to provide assistance by a companion to individuals or groups who need help. The children on Semukit Island are the focus of this activity, children are lagging behind in reading, writing, and arithmetic. This is evidenced by the presence of children who cannot distinguish letters, cannot write, and have difficulty working on addition problems that should be done in a short time. When carrying out calistung learning mentoring, the community service team uses a mentoring strategy with an individual approach, namely one teacher accompanies a minimum of 1 child and a maximum of 3 children. This activity aims to help children catch up on lessons due to the pandemic period, where children miss lessons that are held online. Thus, children will be able to improve learning achievement. This writing uses participatory action research, where this research is to examine the educational process carried out in the community, namely Semukit Island located in Galang, Riau Islands. As a result of this assistance, children are able to recognize letters, read, write, do math, read and memorize English vocabulary.*

**Keywords:** children; study; calistung; accompaniment; semukit island

### **Abstrak**

Pendampingan belajar merupakan kegiatan memberikan pertolongan oleh seorang pendamping kepada individu ataupun kelompok yang membutuhkan pertolongan. Anak-anak di Pulau Semukit menjadi fokus kegiatan ini, anak-anak mengalami ketertinggalan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya anak-anak yang belum bisa membedakan huruf, tidak bisa menulis, dan kesulitan untuk mengerjakan soal penjumlahan yang seharusnya bisa dikerjakan dalam waktu singkat. Saat melaksanakan pendampingan belajar calistung, tim PkM menggunakan strategi pendampingan dengan pendekatan individual, yakni satu pengajar mendampingi minimal 1 anak dan maksimal 3 anak. Kegiatan ini bertujuan untuk menolong anak-anak dalam mengejar ketertinggalan pelajaran akibat masa pandemi, di mana anak-anak ketinggalan pelajaran yang dilaksanakan secara online. Dengan demikian, anak-anak akan mampu meningkatkan prestasi belajar. Penulisan ini menggunakan penelitian *participatory action reseach*, di mana penelitian ini adalah untuk meneliti proses pendidikan yang dilaksanakan di tengah masyarakat, yakni Pulau Semukit yang terdapat di Galang Kepulauan Riau. Hasil dari pendampingan ini, anak-anak sudah bisa mengenal huruf, membaca, menulis, mengerjakan matematika, membaca dan menghafal kosakata Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** anak; belajar; calistung; pendampingan; pulau semukit



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 mempengaruhi setiap segi kehidupan masyarakat, baik usaha, pekerjaan, kesehatan, ekonomi, dan juga dunia pendidikan. Covid 19 mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan peraturan belajar dari rumah. Dengan keterbatasan orangtua dari sisi ekonomi maupun teknologi, tetap berupaya memperjuangkan anak-anak mereka untuk mengecap pendidikan. Sekarang, covid 19 sudah mereda. Masyarakat sudah diperbolehkan melepas masker di area terbuka, namun akibat dari covid 19 belum mereda, bahkan dalam dunia pendidikan, akibat dari covid 19 baru saja dimulai. Banyak anak-anak yang ketinggalan materi pelajaran akibat ketidaksiapan orang tua dalam melaksanakan pendampingan belajar, minimnya perangkat elektronik serta jaringan yang tidak baik. Pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi, yang berarti menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan. Dalam proses pendampingan, seorang pendamping haruslah seseorang yang memiliki keahlian yang lebih tinggi dari orang yang didampingi.<sup>1</sup> Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kecakapan, menguasai pembelajaran, dan meningkatkan keahlian. Pendampingan tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga meningkatkan hubungan interaksi positif di tengah masyarakat.<sup>2</sup> Pendampingan juga bertujuan untuk memampukan seseorang mengembangkan kapasitas yang diberikan Allah kepadanya. Pendampingan merupakan proses memberi pembimbingan serta kekuatan bagi orang yang didampingi.

Pendampingan belajar merupakan kegiatan memberikan pertolongan oleh seorang pendamping yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu kepada individu ataupun kelompok yang membutuhkan pertolongan.<sup>3</sup> Dengan melaksanakan pendampingan belajar, diharapkan anak-anak akan terbantu dalam mengejar ketertinggalan pelajaran akibat masa pandemi, dimana akibat keterbatasan media dan internet, anak-anak ketinggalan pelajaran yang dilaksanakan secara online. Dengan demikian anak-anak akan mampu meningkatkan prestasi belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Roy Damanik, "Strategi Pendampingan Belajar Oleh Relawan Dengan Pendekatan Individual Di Pulau Semukit Kepulauan Riau," *DIDAXEI* 3, no. 1 (2022): 367–376.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Dewi Rosaria and Hartatya Novika, "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31Handil Bhakti," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās* 2, no. 2 (2018).

<sup>4</sup> Ayu Zumaroh Khasanah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2013).

Pendampingan belajar menjadi sesuatu yang *urgent* sebagai akibat dari pandemi Covid 19. Selain mempengaruhi pekerjaan, kesehatan, dan ekonomi, pandemi Covid 19 sangat besar mempengaruhi dunia pendidikan. Di saat kementerian pendidikan memberikan pengumuman bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan di rumah, dunia pendidikan masuk ke dalam tatanan baru yang sangat jauh berbeda. Bagaimana tidak, sebelumnya guru menjadi pengajar serta fasilitator utama dalam proses belajar mengajar, digantikan oleh orang tua yang menjadi pendamping belajar. Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan pemikiran, bahkan keterbatasan dalam penguasaan teknologi, orang tua harus mengemban peranan baru, yakni menjadi pendamping utama dalam belajar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* selama kurang lebih dua tahun tidak tuntas karena tidak ada pembelajaran tatap muka di sekolah. Bagi sebagian daerah, secara khusus daerah perkotaan, imbas dari pembelajaran daring tidak seburuk di daerah pedalaman yang minim fasilitas teknologi serta akses internet yang terbatas. Hal ini menjadi dasar bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) memilih salah satu pulau yang berada di dekat Kampung Vietnam, Jembatan V, Galang, Kepulauan Riau, yakni Pulau Semukit. Pulau semukit berada di koordinat 0°58'50"N dan 103°49'8"E.<sup>5</sup> Pulau semukit dapat ditempuh dengan melakukan 1 jam perjalanan dari Batam menuju pelabuhan Semukit Besar, selanjutnya menyeberang dengan menggunakan perahu motor selama 10 menit. Untuk pergi ke sekolah, anak-anak di Pulau Semukit harus menyeberang ke Pulau Semukit Besar atau ke pulau lainnya yang berdekatan dengan pulau tersebut.

Sejak tahun 2018 tim PkM telah melaksanakan kegiatan Baca Tulis Hitung (Calistung) di pulau tersebut. Namun, akibat pandemi covid 19, pelayanan Calistung sempat terhenti selama 2 tahun. Pada 16 April 2022, tim PkM melaksanakan kembali kegiatan Calistung di Pulau tersebut. Tim PkM menemukan bahwa anak-anak yang kesulitan akses saat pendidikan *online* di masa pandemi, khususnya anak-anak tingkat Sekolah Dasar mengalami ketertinggalan dalam membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukan ada beberapa anak kelas dua Sekolah Dasar yang belum bisa membedakan huruf dan tidak bisa menulis, juga didapatkan beberapa anak kelas tiga dan empat yang membutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk mengerjakan soal penjumlahan satuan dan

---

<sup>5</sup> "Semukit Kecil Island," *Wikimapia*, last modified 2022, <http://wikimapia.org/20351112/Semukit-Kecil-Island>.

puluhan, yang seharusnya bisa dikerjakan dalam hitungan detik saja.<sup>6</sup> Saat tim PkM melaksanakan kegiatan belajar, tim PkM melihat bahwa para anak-anak sangat membutuhkan pendampingan belajar untuk mengejar ketertinggalan selama pandemi.

Dwi Faruqi melalui penelitiannya yang membahas tentang strategi pendampingan pembelajaran anak oleh orang tua dengan pendekatan *individual learning-centered* menyatakan bahwa dalam proses pendampingan belajar ditemukan berbagai kendala, baik dari keterampilan dalam mendampingi, maupun fasilitas yang digunakan, sehingga proses belajar tidak berjalan dengan baik. Keterbatasan orang tua dalam mendampingi, membutuhkan pihak lain yang lebih berkompentensi untuk melakukan pendampingan belajar terhadap anak-anak.<sup>7</sup> Demikian halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Maisaroh dan Danuri, menyatakan bahwa proses pendampingan bertujuan untuk memotivasi anak-anak dalam belajar, sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan giat. Ketidakmampuan orang tua dari sisi waktu maupun penguasaan teknologi dalam melaksanakan pendampingan menjadi tantangan bagi anak maupun bagi orang tua itu sendiri.<sup>8</sup> Samsul Pahmi menegaskan bahwa akibat dari pembelajaran daring, motivasi serta minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat rendah. Keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa membuat siswa tidak mengerti pelajaran, ditambah ketidakmampuan orang tua dalam membimbing proses belajar menjadi kendala yang perlu diselesaikan.<sup>9</sup>

Melalui penjelasan di atas, tim PkM berkomitmen untuk melakukan pendampingan belajar kepada anak-anak di Pulau Semukit. Melalui PkM ini, tim bertujuan untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat melalui kegiatan Calistung kepada anak-anak yang ada di Pulau Semukit, agar anak-anak dapat mengejar ketertinggalan pelajaran selama pandemi.

---

<sup>6</sup> Tim Pengajar STT Basom, *Survey Lapangan Saat Pelaksanaan Pendampingan* (2022).

<sup>7</sup> Dwi Faruqi, "Strategi Pendampingan Pembelajaran Anak Oleh Orang Tua Dengan Pendekatan Individual Learning-Centered Di Sd Negeri Sridadi," *JePKM* 2, no. 2 (2021).

<sup>8</sup> Siti Maisaroh and Danuri Danuri, "Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah Terdampak Covid-19 Di Forum Pendidikan Anak Negeri Magelang," *Jurnal Berdaya Mandiri* 4 (1), no. 1 (2022).

<sup>9</sup> Samsul Pahmi et al., "Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung," *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 55–59.

## **METODE**

Penulisan artikel PkM ini menggunakan jenis penelitian *participatory action reseach*. Karena penelitian ini adalah untuk meneliti proses pendidikan yang dilaksanakan di tengah masyarakat, yakni Pulau Semukit yang terdapat di Galang Kepulauan Riau, maka jenis penelitian adalah studi fenomenologis. Fenomenologi adalah metode penelitian yang berusaha membangun pemahaman tentang realitas. Penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dari survei tempat pelayanan dan sumber-sumber yang beragam, baik dari *text book*, dari artikel-artikel ilmiah, dari sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya direduksi, disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>10</sup> Kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pendampingan belajar anak adalah Caslistung. Sedangkan tempat pelaksanaan PkM ini adalah Pulau Semukit Kecil, Galang, Kepulaun Riau. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022, 21 Mei 2022, 11 Juni 2022, 17 Juli 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat tim PkM melaksanakan kegiatan Calistung, tim PkM tidak melakukan observasi lapangan terlebih dahulu, karena tim PkM sudah pernah melaksanakan kegiatan Calistung secara reguler setiap bulan sejak tahun 2018. Tim PkM menghubungi seorang pelayan yang sudah lama berada di pulau tersebut mengenai jumlah anak yang akan didampingi, yakni sekitar 15 orang.

Saat melaksanakan pendampingan belajar Calistung, tim PkM menggunakan strategi pendampingan dengan pendekatan individual, atau pendampingan pribadi. Dalam proses pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh para relawan di Pulau Semukit, para pengajar memberikan pembelajaran secara individual, yakni satu pengajar mendampingi minimal 1 anak, maksimal 3 anak. Hal tersebut dilakukan setelah mempertimbangkan karakteristik anak-anak tersebut. Para pengajar memberikan kesempatan menulis ulang kata dan kalimat, maupun mengerjakan soal yang mirip dengan soal yang sudah dikerjakan sebelumnya. Dengan demikian para pengajar dapat mengevaluasi apakah para murid sudah memahami atau belum. Para pendamping juga berperan sebagai fasilitator yang mampu membawa perubahan

---

<sup>10</sup> Ester Yuniati and Meike Rondo, "Membangun Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi," *DIDAXEI* 2, no. 2 (2021).

pada hasil dan minat belajar siswa, artinya para relawan yang berperan sebagai pendamping belajar memberikan pelayanan serta memudahkan anak-anak dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pendampingan belajar, para pendamping di Pulau Semukit memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar, materi yang dipelajari bermanfaat dan praktis serta mampu menolong anak-anak ketika berada di sekolah, siswa dapat menggunakan kesempatan bersama pendamping dengan waktu yang terbatas, serta menyajikan pembelajaran yang disesuaikan dengan daya pikir siswa. Dalam proses pendampingan, para pengajar juga untuk mempersiapkan materi pelajaran yang menarik para anak-anak. Hasil dari pendampingan ini, anak-anak sudah bisa mengenal huruf, membaca, menulis, mengerjakan matematika, membaca dan menghafal kosakata Bahasa Inggris. Hasil ini didapatkan berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan oleh pengajar melalui pengerjaan tugas saat belajar bersama dan juga melalui tugas yang diberikan oleh pengajar untuk dikerjakan di rumah. Secara garis besar pendampingan melalui kegiatan Calistung yang dilaksanakan oleh tim PkM meliputi: Pertama, berangkat dari Batam; Kedua, tiba di Pulau Semukit: Kegiatan pembuka yakni bernyanyi dan berdoa, membagi anak menjadi 3 kelompok, kegiatan inti, kegiatan penutup; Ketiga, kembali ke Batam.

### ***Keberangkatan***

Dalam setiap kegiatan Calistung, tim PkM berangkat dari Batam pada pukul 10.00 WIB, selanjutnya tiba di Pelabuhan Semukit Besar pada pukul 11.00 WIB, kemudian menaiki perahu motor selama 10 menit menuju Pulau Semukit Kecil.



**Gambar 1:** Perjalanan tim PkM dari Semukit Besar menuju Pulau Semukit Kecil.

### ***Kegiatan Pembuka: Bernyanyi dan Berdoa***

Sebelum kegiatan Caslistung dilaksanakan, tim PkM mengajak anak-anak di Pulau Semukit untuk bernyanyi dan berdoa. Kegiatan bernyanyi dilaksanakan dengan menggunakan lagu Bahasa Inggris, dengan tujuan agar anak-anak terbiasa mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Setelah bernyanyi, para guru kemudian menyampaikan arti dari setiap kata dalam tersebut di dalam Bahasa Indonesia. Setelah bernyanyi selesai, para guru mengajak anak-anak berdoa untuk memasuki kegiatan Calistung.



**Gambar 2:** Bernyanyi dan Berdoa Sebelum Kegiatan Calistung Dimulai.

### ***Pembagian Kelompok Belajar***

Anak-anak di Pulau Semukit terdiri dari kelas yang berbeda, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar, ada 2 orang yang sudah SMP, dan ada yang belum sekolah. Anak-anak memiliki ketertinggalan yang berbeda, sehingga dalam setiap kegiatan Calistung, tim PkM membagi anak-anak ke dalam 4 kelompok belajar yang berbeda. Kelompok pertama, anak-anak yang belum sekolah dan kelas 1 SD, anak-anak tersebut belum bisa menulis, membaca, dan mengenal huruf dengan baik; Kelompok kedua, adalah kelas 2 dan kelas 3 SD, anak-anak tersebut diajarkan pembagian, penjumlahan dan perkalian, mulai dari puluhan sampai ratusan; Kelompok ketiga, adalah kelas 4 dan kelas 5 SD, anak-anak tersebut diajarkan pembagian, penjumlahan, dan perkalian, baik ratusan maupun ribuan dan juga bahasa Inggris; Kelompok keempat, adalah kelas 6 SD dan tingkat SMP, anak-anak tersebut diajarkan Bangun Ruang dan Bahasa Inggris.

### ***Kegiatan Inti: Membaca, Menulis, Berhitung***

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan di atas, kegiatan Calistung diadakan dalam 4 kelompok belajar yang berbeda. Kelompok 1 didampingi oleh 1 orang guru, kelompok 2 didampingi oleh 1 orang guru, kelompok 3 didampingi oleh 2 orang guru, dan kelompok 4 didampingi oleh 1 orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 jam, diawali dengan penjelasan, pemberian contoh, pemberian latihan, evaluasi dan pemberian tugas. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan prestasi akademik setiap anak.



**Gambar 3:** Kegiatan belajar kelompok.

### ***Kegiatan Penutup: Pembagian Hadiah dan Doa Penutup***

Setelah kegiatan pendampingan melalui Calistung selesai, tim PkM membagikan hadiah berupa parcel makanan kepada setiap anak yang hadir dalam kegiatan Calistung. Kemudian tim PkM mengajak anak-anak untuk berdoa, selanjutnya anak-anak selalu mendampingi tim PkM menuju pelantar, untuk selanjutnya pulang menuju Batam.



**Gambar 6:** Berfoto bersama setelah kegiatan selesai.

### **Kepulangan**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tim PkM menunggu penjemputan kapal motor untuk menyeberang ke Semukit Besar. Tim PkM biasanya menunggu sekitar 30 menit. Sambil menunggu, tim bersosialisasi dengan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan melalui pendampingan Calistung, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar, dan membantu anak-anak untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran di sekolah. Para orang tua menyambut baik, bahkan sangat mengapresiasi kegiatan Calistung ini, mereka berharap kegiatan ini akan terus diadakan untuk menolong anak-anak dalam pembelajaran. Dengan kegiatan ini, anak-anak dapat tertolong dalam membaca, menulis, berhitung, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan, Robert C., and Taylors K.B. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1992.
- Damanik, Roy. "Strategi Pendampingan Belajar Oleh Relawan Dengan Pendekatan Individual Di Pulau Semukit Kepulauan Riau." *DIDAXEI* 3, no. 1 (2022): 367–376.
- Faruqi, Dwi. "Strategi Pendampingan Pembelajaran Anak Oleh Orang Tua Dengan Pendekatan Individual Learning-Centered Di Sd Negeri Sridadi." *JePKM* 2, no. 2 (2021).
- Khasanah, Ayu Zumaroh. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Maisaroh, Siti, and Danuri Danuri. "Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah Terdampak Covid-19 Di Forum Pendidikan Anak Negeri Magelang." *Jurnal Berdaya Mandiri* 4 (1), no. 1 (2022).
- Pahmi, Samsul, Anisa Suciani, Risma Yulianti, Cantikka Silvana Putri, and Trifani Sagita. "Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung." *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 55–59.
- Rosaria, Dewi, and Hartatya Novika. "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31Handil Bhakti." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās* 2, no. 2 (2018).

Yuniati, Ester, and Meike Rondo. "Membangun Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi." *DIDAXEI* 2, no. 2 (2021).

"Semukit Kecil Island." *Wikimapia*. Last modified 2022.  
<http://wikimapia.org/20351112/Semukit-Kecil-Island>.

Tim Pengajar STT Basom, *Survey Lapangan Saat Pelaksanaan Pendampingan* (2022).